

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Annida beralamat di Jalan Budaya No. 90 Dusun Tegal Lega Karang Anyar jati Agung Lampung Selatan. Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 2011 dengan memegang ijin operasional 421/3714/III.01/2012. Berdasarkan Badan Akreditasi Sekolah Nasional nomor 117/112 BI/U/1997. Adapun profil SMP Annida Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMP ANNIDA
Status	: SWASTA
Nomor Izin Operasional	: 421/3714/III.01/2012
NPSN	: 69786922
SK Akreditasi	:161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014
Akreditasi Sekolah	:B
Alamat Sekolah	: Jl. Budaya No. 90 Dusun Tegal Lega Desa Karang Anyar/08117249392
Kecamatan	: Jati Agung
Kabupaten	: Lampung Selatan
Nama Yayasan	: Alfian Husin
Alamat Yayasan	: Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93 Gedung Meneng Bandar Lampung 35142
Nama Kepala Sekolah	: Eka Prasetiawan, Lc.
No Telp/Hp	: 0811 7235 568

Penyelenggaraan proses pembelajaran di SMP Annida Lampung Selatan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh satu wakil kepala sekolah dan didukung oleh dewan guru. Data penyelenggara proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Data Penyelenggara Pembelajaran SMP Annida Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Nama	Jabatan
1	Eka Prasetiawan, Lc.	Kepala Sekolah Guru Fikih
2	Wahyudi, S.Pd.I.	Wakil Kepala Sekolah Keuangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Guru Tauhid Guru Hadis
3	Danys Aditya, S.Pd.	Kepala Lab TU Guru Bahasa Inggris
4	Hidayaturrohman, S.Pd.I.	Guru Tahfidz Guru Tatbiqi Guru Bahasa Arab Guru Tarikh
5	M. Burhanudin Rabbani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
6	Syarif Hidayatulloh	Guru Seni Budaya
7	Nurjayanti, S.Pd.	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi
8	Ulif Nurul Fitri, S.Pd.	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
9	Fithriany, S.Pd.	Guru Matematika
10	Mirajanah, S.Pd.	Guru Pendidikan Kewarganegaraan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
11	Yusuf Ermanto	Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sumber: Dokumentasi SMP Annida Lampung Selatan Tahun 2015/2016

**Tabel 4.2 Keadaan SMP Annida Lampung Selatan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	
		Laki – laki	Perempuan
1	S2		
2	S1	5	4
3	D3		
4	D2		
5	SMA	2	
	JUMLAH	7	4

Sumber: Dokumentasi SMP Annida Lampung Selatan Tahun 2015/2016

**Tabel 4.3 Keadaan Guru SMP Annida Lampung Selatan Berdasarkan Usia Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Usia	Jenis Kelamin	
		Laki – laki	Perempuan
1.	20 – 29	4	3
2.	30 – 39	2	1
3.	40 – 49	1	
4.	50 – 59		
	JUMLAH	7	4

Sumber: Dokumentasi SMP Annida Lampung Selatan Tahun 2015/2016

Pada tahun pelajaran 2015/2016 SMP Annida Lampung Selatan, mengasuh siswa sejumlah 62 orang siswa terbagi dalam tiga kelas. Data jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMP Annida Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	1	23	0	23
2	VIII	1	14	0	14
3	IX	1	25	0	25
Jumlah		<b>3</b>	<b>62</b>	<b>0</b>	<b>62</b>

Sumber: Dokumentasi SMP Annida Lampung Selatan Tahun 2015/2016

## 2. Sejarah Berdirinya

SMP Annida didirikan pada tanggal 1 juni 2010 oleh dr. Hj. Yoenidar Karim Alfian bersama suami H. Alfian Husin, SH (Alm, wafat pada hari kamis, 10 Desember 2015). SMP ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Modern Annida. SMP Annida didirikan bertujuan membentuk generasi muda yang akan paham akan ilmu agama Islam secara keseluruhan, membentuk karakter muslim yang unggul, berbudaya, beretika, Islami, dan memiliki jiwa entrepreneurship sehingga mereka dapat menjadi insan mandiri yang mampu menggerakkan masyarakat mandiri secara ekonomi. Pondok pesantren modern Annida sendiri memiliki arti harfiah; tempat untuk menyerukan kebajikan.

SMP Annida terletak di kawasan Tegal Lega Karang Anyar Lampung Selatan yang hanya berjarak 200 m dari pasar Karang Anyar. SMP Annida yang berdiri di lahan seluas 90.0000 m tersebut didukung oleh fasilitas yang lengkap, SDM yang profesional. Selain itu sistem pendidikan yang dianut adalah sistem pendidikan keluarga (berasrama), sekolah dan lingkungan secara terpadu selama 24 jam setiap hari dalam suasana Islami, dinamis, dan humanis di bawah asuhan ustadz/murabbi yang mukhlis dan profesional. Dengan keunggulan ini maka tujuan untuk menjadikan SMP Annida sebagai pendidikan Islam yang modern akan terwujud.

SMP Annida didirikan sebagai perwujudan dari cita-cita luhur dr. Hj. Yoenidar Karim Alfian yang ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa islami. Dukungan dari suami, H. Alfian Husin, SH beserta lima anak-anaknya semakin menguatkan tekad dr. Hj. Yoenidar Karim Alfian untuk mendirikan pondok pesantren ini. Sebelumnya keluarga besar H. Alfian Husin, SH telah memiliki satu perguruan tinggi swasta yaitu Informatics and business Institute (IBI) Darmajaya (1997), Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Menengah bertaraf Internasional yaitu Sekolah Darma Bangsa (2007), serta Taman Kanak-kanak Pelangi (2008). Tak berpuas diri dengan pencapaian itu, maka keluarga besar ini lalu mendirikan pondok Pesantren Modern Annida yang difokuskan sebagai pusat pengembangan pendidikan keimanan dan taqwa (Imtaq), pusat pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) agar dapat membentuk anak-anak bangsa yang paham akan ilmu agama Islam secara keseluruhan, membentuk karakter muslim yang unggul, berbudaya, beretika, dan Islami. SMP Annida merupakan bagian dari pesantren ini dalam arti SMP Annida adalah Sekolah umum berbasis pesantren (boarding school) yang memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren. Tahun 2014 SMP Annidamendapatkan sertifikat Akreditasi Sekolah dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASN) dengan peringkat B (baik).

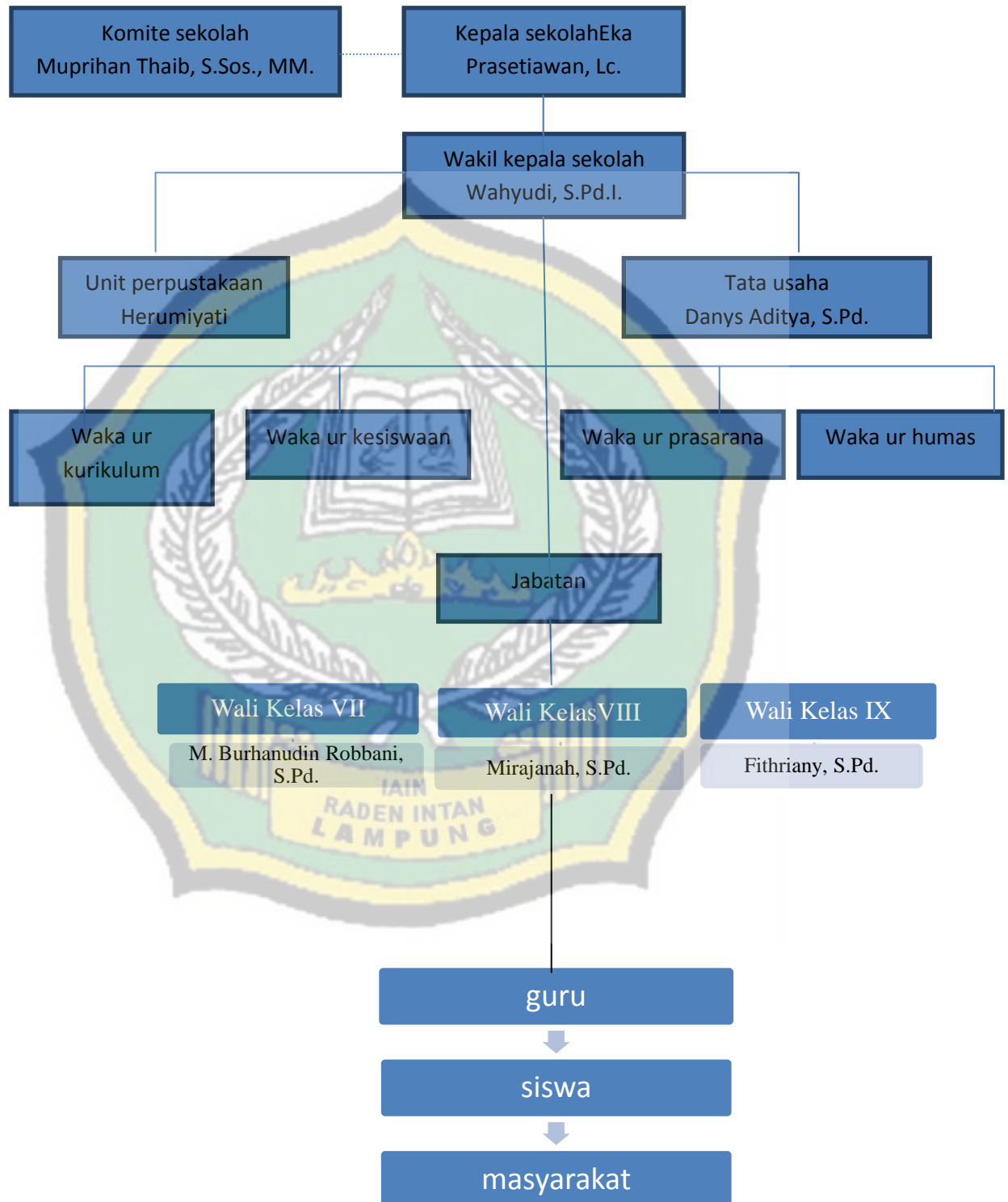
### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi SMP Annida Lampung Selatan terdiri dari beberapa komponen antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah
- c. Administrasi/TU
- d. Wali kelas
- e. Guru Mata Pelajaran

Struktur kerja serta pengaruh antara personalia di SMP Annida Lampung Selatandapat dilihat pada bagan struktur organisasi dengan gambar berikut .:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMP Annida



#### 4. Visi SMP Annida

Terciptanya insan yang memiliki KAS (Knowledge Attitude and Skill) Agama dan Skill Iptek dengan bahasa internasional serta jiwa kewirausahaan dalam rangka pembekalan menjadi generasi bangsa mandiri sesuai dengan ajaran Islam.

#### 5. Misi SMP Annida

- a. Memberi pembekalan dan latihan nilai nilai agama dengan KAS dari sumber aslinya: Al-Qur'an dan Sunnah
- b. Memberi pembekalan dasar dasar IPTEK komunikasi baik perangkat lunak teknologi maupun perangkat kerasnya .
- c. Memberi pembekalan kemampuan berbahasa Arab ( sebagai simbol kemampuan agama) dan Inggris sebagai simbol kemampuan bahasa IPTEK dan Komunikasi
- d. Memberi pembekalan kewirausahaan dan pelatihan untuk menjadi generasi yang mandiri sesuai dengan tantangan jaman yang dihadapi .
- e. Memberi pembekalan kemampuan menjadi pemimpin dari sekala kecil hingga yang besar.

#### 6. Tujuan SMP Annida

- a. Seluruh warga sekolah, terutama pendidik dan tenaga pendidikan dapat memberikan contoh perilaku ibadah dan muamalah sesuai dengan Alquran dan Sunnah.
- b. Sembilan puluh persen (90 %) peserta didik dapat menggapai hafalan alquran minimal 4 juz dalam satu tahun.
- c. Sembilan puluh persen (90%) peserta didik mahir dalam percakapan dua bahasa internasional yaitu bahasa Arab dan bahasa inggris.
- d. Sembilan puluh persen (90 %) peserta didik mahir dalam bidang IPTEK dan mengerti internet sehat.
- e. Menjadi terunggul dalam bidang akademik (misalnya OSN) dan nonakademik (misalnya O2SN, FLS2N, Pentas PAI, dsb.), baik di tingkat lokal, regional, nasional )
- f. Peserta didik sudah mampu menjadi pemimpin yang baik.

## B. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Annida Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 23 siswa, dengan sampel seluruh anggota dari populasi, yaitu 23 siswa. Penelitian dilakukan pada bulan september sampai dengan desember 2015. Pada pertemuan Setiap siswa diberikan nomor urut dengan cara diundi melalui nomor absen, guru memasukkan alamat ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam gulungan kertas dan dimasukkan ke dalam toples, siswa mengambil salah satu gulungan di dalam toples, siswa membaca Al-Quran sesuai alamat surat Al-Qur'an yang tertulis di kertas gulungan, dan didokumentasikan dengan menggunakan *handycame*.

Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang oleh siswa selanjutnya. Penulis langsung mengambil nilai membaca Al-Quran. Penilaian dilakukan oleh dua penskor, pengambilan nilai dengan indikator tajwid dan tartil.

### 4.5 Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tatbiqi pada siswa kelas VII SMP Annida Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup seluruh indikator penilaian. Hasil kemampuan tersebut dituangkan dalam tabel berikut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hasil Tes Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Tatbiqi pada siswa kelas VII SMP Annida Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016.**

No	Kode	Indikator		Jumlah	(% )	Ket.
		Tj	Tr			
1	AKF	42	45	87	87	Baik Sekali



2	AA	46	45	90	90	Baik Sekali
3	COY	40	40	80	80	Baik
4	DAK	46	42	88	88	Baik Sekali
5	DR	41	40	80	80	Baik
6	FA	49	47	95	95	Baik Sekali
7	FR	49	47	95	95	Baik Sekali
8	IS	40	34	74	74	Cukup
9	JAP	46	48	94	94	Baik Sekali
10	MAG	42	42	84	84	Baik
11	MKH	40	41	81	81	Baik
12	MAAJ	40	34	74	74	Cukup
13	MDF	41	42	83	83	Baik
14	MF	41	41	82	82	Baik
15	MRN	46	49	95	95	Baik Sekali
16	MRP	29	20	48	48	Kurang
17	NS	34	28	62	62	Cukup
18	NDK	34	26	60	60	Cukup
19	Rf K	42	42	83	83	Baik
20	Rfl K	45	42	87	87	Baik sekali
21	SAC	48	46	94	94	Baik Sekali
22	SI	17	18	34	34	Sangat Kurang
23	TBB	46	47	93	93	Baik Sekali
Jumlah		938,00	901	1840	1840	
SM		1150	1150	2300		
P (%)		<b>81.56</b>	<b>78.34</b>	<b>80</b>		
Rata-rata		<b>1840 : 23 = 80</b>				
TK		<b>Baik</b>				

#### Keterangan Indikator Membaca Al-Qur'an

Tj : Tajwid

Tr : Tartil

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VIISMP Annida Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016 dalam membaca Al-

Qur'andenganmetode tatbiquitergolong baik dengan nilai rata-rata 80. Kedua kemampuan (tajwid dan tartil) tersebut dirinci dalam persentase sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas VIISMP Annida Lampung Selatan dalam membaca Al-Qur'andenganmetode tatbiquiuntuk indikator *tajwid* tergolong baik (81.56).
2. Kemampuan siswa kelas VIISMP Annida Lampung Selatan dalam membaca Al-Qur'andenganmetode tatbiquiuntuk indikator *tartil*tergolong baik (78.34).

#### **4.6 Kemampuan membaca Al-Qur'andenganmetodeTatbiqui pada siswa kelas VII SMP Annida Lampung Selatan tahunpelajaran 2015/2016ditinjau dari masing-masing indikator**

Hasil keseluruhan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tatbiqui didapat dari hasil skor per indikator. Indikator tersebut terdiri tajwid dan tartil. Berikut uraian data skor kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tatbiquiper indikator.

#### **4.6 Kemampuan membaca Al-Qur'andenganmetodeTatbiquiditinjau dari Indikator Tajwid**

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tatbiquiuntuk indikator tajwid dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tatbiqui untuk Indikator tajwid**

No.	kode	Tajwid		P1 + P2	(% )	Ket.
		P1	P2	2		
1	AKF	40	44	42	84,00	Baik
2	AA	45	46	45,5	91,00	Baik Sekali
3	COY	39	41	40	80,00	Baik

4	DAK	46	45	45,5	91,00	Baik Sekali
5	DR	40	41	40,5	81,00	Baik
6	FA	47	50	48,5	97,00	Baik Sekali
7	FR	49	48	48,5	97,00	Baik Sekali
8	IS	40	40	40	80,00	Baik
9	JAP	45	47	46	92,00	Baik Sekali
10	MAG	41	43	42	84,00	Baik
11	MKH	40	39	39,5	79,00	Baik
12	MAAJ	39	41	40	80,00	Baik
13	MDF	42	40	41	82,00	Baik
14	MF	41	40	40,5	81,00	Baik
15	MRM	45	47	46	92,00	Baik Sekali
16	MRP	27	30	28,5	57,00	Kurang
17	NP	33	35	34	68,00	Cukup
18	NDK	34	34	34	68,00	Cukup
19	Rf K	42	41	41,5	83,00	Baik
20	Rfl K	45	45	45	90,00	Baik Sekali
21	SAC	48	47	47,5	95,00	Baik Sekali
22	SI	16	17	16,5	33,00	Sangat Kurang
23	TBB	45	46	45,5	91,00	Baik Sekali
Jumlah		929	947	938	1876,00	
SM		1150	1150	1150	2300	
P (%)		80,78	82,34	81,56	81,56	
Rata-rata		$1876 : 23 = 81.56$				
tingkat kemampuan						Baik

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dikemukakan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa ditinjau dari indikator tajwid adalah 48,5 dengan kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh skor antara 45 sampai 50 dengan kategori baik sekali berjumlah 9 siswa, yaitu AA, DAK, FA, FR, JAP, MRM, Rfl K, SAC, dan TBB. Kesembilansiswa tersebut telah dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, lancar dalam menerapkan mad dan

qashr dalam bacaan sehingga tidak terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

Siswa yang berinisial AA yang membaca surat An-Naba' ayat 1-10 telah mampu membaca Al-Qur'an dengan makhray yang sangat baik. Hal ini terlihat dalam bacaan surat yang dibacanya yaitu dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga tidak terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Selain AA, siswa berinisial DAK yang membaca surah Al-Buruuj ayat 1-10, siswa berinisial FA yang membaca surat 'Abasa ayat 1-10, siswa berinisial FR yang membaca surat Al-Inshiqaq ayat 15-25, dan siswa berinisial JAP yang membaca surat Al-Balad ayat 10-20, siswa yang berinisial MRM membaca surat Al-Qori'ah 1-10, siswa yang berinisial Rfl Kyang membaca surat At-Thariq ayat 1-10, siswa yang berinisial SAC yang membaca surat An-Naziat ayat 11-20, siswa yang berinisial TBB yang membaca surat A'basa ayat 11-20 yang juga telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang sangat baik. Hal ini terlihat dari bacaan surat yang dibacanya.

Siswa yang memperoleh skor antara 39 sampai 44 dengan kategori baik berjumlah 5 siswa, yaitu AKF, COY, DR, IS, MAG, MKH, MAAJ, MDF, MF, dan Rf K. Kelima siswa tersebut telah mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya.

Siswa yang berinisial AKF yang membaca surat Al-Lail ayat 1-10 telah mampu membaca Al-Qur'an dengan makhray yang baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, AKF juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun AKF mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan

sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Kekeliruan ini terlihat di ayat kedua yang dibaca :

وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۝٢

Wannahari idzaa tajallaa

Seharusnya AKF membaca ayat di atas dibaca panjang 2 harakat pada tanda fathah (◻ ) bertemu dengan alif (ا) pada bacaan “wannahaari...”, namun AKF hanya membaca dengan 1 harakat menjadi “wannahari”. Selain itu, kesalahan penggunaan mad pada bacaan juga terdapat pada ayat kesepuluh yang dibaca :

فَسْتَيْسِرُهَا لِيُغْزِي ۝١٠

Fasanuyassiruhu lil'usraa

Seharusnya AKF membaca ayat di atas dibaca panjang 2 harakat pada tanda dhammah (mad silah qhosiroh) pada bacaan “fasanuyassiruhuu...”, namun AKF hanya membaca dengan 1 harakat menjadi “fasanuyassiruhu...”, sehingga tidak sesuai dengan penggunaan kaidah mad pada bacaan.

Siswa yang berinisial COY yang membaca surat At-Thariq ayat 1-10 telah mampu membaca Al-Quran dengan makhraj yang baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, COY juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun COY mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Kekeliruan ini terlihat pada ayat kedua yang dibaca :

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ ۝٢

### Wamaa adraakamaaththooriq

Seharusnya COY membaca ayat di atas dibaca panjang 2/4/5/ harakat karena bertemunya huruf mad dengan hamzah namun tidak dalam satu kalimat (maid jaiz munfasil) pada tanda fathah pada bacaan “wamaa...”,dibaca panjang 2/4/5 harakat dan bukan “wama...” 6 harakat. Selain itu, kesalahan penggunaan mad pada bacaan juga terdapat pada ayat keenam yang dibaca :

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾

### Khuliko mimmaindzaafiq

Seharusnya COY membaca ayat di atas dibaca panjang 4-5 harakat karena bertemunya huruf mad dengan hamzah yang dalam satu kalimat pada tanda fathah pada bacaan “mimmaa...”,dibaca panjang 4-5 harakat dan bukan “mimma...” 2 harakat saja.

Selain COY, Siswa yang berinisial DR yang membaca surat Ad-Dhuha ayat 1-10 telah mampu membaca Al-Quran dengan makhraj yang baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, DR juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun DR mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Kekeliruan ini terlihat pada ayat kelima yang dibaca :

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾

### Walasaufa yu'tikarobbuka fatardhoo

Seharusnya DR membaca ayat di atas dibaca panjang 2 harakat ketika huruf ya' mati diikuti tanda kasroh pada bacaan “yu'tiika...”, dan bukan “yu'tika...” yang dibaca 1 harakat. Selain itu, kesalahan penggunaan mad pada bacaan juga terdapat pada ayat keenam yang dibaca :

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿١﴾

Alamya'jidka yatimanfa aawa

Seharusnya DR membaca ayat di atas dibaca panjang 2 harakat ketika huruf ya' mati diikuti tanda kasroh pada bacaan “yatiiman...”, dan bukan “yatiman...” yang dibaca 1 harakat. Kesalahan penggunaan mad pada bacaan juga terdapat pada ayat keenam yang dibaca:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٦﴾

Fa ammalyatima falatanhar

Seharusnya DR membaca ayat di atas dibaca panjang 2 harakat ketika huruf ya' mati diikuti tanda kasroh pada bacaan “yatiiman...”, dan bukan “yatiman...” yang dibaca 1 harakat.

Siswa yang berinisial IS yang membaca surat Al-Muthaffifin ayat 1-10 telah mampu membaca Al-Quran dengan makhraj yang baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, IS juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun IS mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Kekeliruan ini terlihat di ayat ketiga yang dibaca :

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Waidzkaluhum auwazanuuhum yuhsiruun

Seharusnya IS membaca ayat di atas dibaca panjang 2 harakat ketika huruf alif ( ا ) diikuti ( ة ) tanda fathah pada bacaan “waidzaa...”, bukan “waidza...” yang dibaca 1 harakat. Kesalahan juga terjadi pada bacaan “kaluuhum...” (mad thabi'i 2 harakat) yang dibaca “kaluhum...” dengan 1 harakat.

Kesalahan penggunaan cara membaca mad oleh IS juga terlihat pada ayat keempat yang dibaca:

أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾

Alayadzunnu ulaaika annahummab'usun

Seharusnya IS membaca ayat di atas dibaca panjang 2/4/6 harakat ketika huruf wau mati ( و ) diikuti dummah ( ؓ ) di akhir ayat pada bacaan “mab'usun...”, bukan “mab'usun...” yang dibaca 1 harakat. Kesalahan juga terjadi pada bacaan yang sama “ulaika...” yang dibaca 2 harakat ketika huruf mad dengan hamzah dalam satu kalimat. Seharusnya ISmembacanya dengan panjang 4-5 harakat pada bacaan “ulaaika...”.

Siswa yang berinisial MAG juga melakukan kesalahan dalam penerapan tanda baca mad pada surat Al-Infitar ayat 1-10. Namun MAG telah mampu membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, MAG juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun MAG mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Kekeliruan ini terlihat di ayat ketiga yang dibaca :

عَلِمْتُ نَفْسِي مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ ﴿٥﴾

Alimattufsummaa koddamat wahorot

Seharusnya MAG membaca ayat di atas dibaca panjang 2 harakat ketika huruf alif ( ا ) diikuti tanda fathah ( ◻ ) pada bacaan “nafsummaa...”, bukan “nafsumma...” yang dibaca 5 harakat.

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ مَا عَرَّفَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾



Kesalahan juga terjadi pada bacaan “yaayyuhal insaanumaa ghorroka birobbikariim” pada ayat keenam. MAG membaca kalimat “yaaayuhal...” dengan panjang hanya 2/4/5 harakat. Seharusnya MAG membacanya dengan panjang 6 harakat pada bacaan “yaaayuhal...”. selain itu kesalahan membaca tanda mad terjadi pada ayat ke 8 berikut:

فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

Fiiayshuurotimmasyaa arokkabak

Siswa berinisial MAG membaca “...maasyaa arokkabak” dengan memanjangkan bacaan “arokkabaak” yang seharusnya dibaca pendek 1 harakat.

Siswa yang berinisial MKH yang membaca surat ‘Abasa ayat 20-30 telah mampu membaca Al-Qur’an dengan makhraj yang baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, MKH juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun MKH mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Kekeliruan ini terlihat di ayat kedua puluh dua yang dibaca :

ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشُرْهُ ﴿٢٢﴾

Tsumma idaasyaa a angsyarohu

Siswa berinisial MKH mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya pada kalimat “aansyaroh...” seharusnya dibaca 1 harakat akan tetapi MKH membaca panjang 2 harakat. Kesalahan juga terjadi pada ayat 23 berikut :

كَأَلَّا لَمَّا يَقْضِ مَا أَمَرَهُ ﴿٢٣﴾

Kalla lamaa yaqdimaa amarohuu

Seharusnya MKH membaca ayat di atas dibaca panjang 2/4/5 harakat karena terdapat tanda mad yang bertemu dengan hamzah tidak dalam satu kalimat (mad jaiz munfasil) pada bacaan "...maa amarohu...", dibaca panjang 5 harakat dan bukan "...maaa amarohu..." 6 harakat. Selain pada ayat kedua puluh tiga, MKH juga melakukan kesalahan penggunaan mad pada bacaan berikut

وَحَدَائِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾

Wahadaa ikoghulbaa

MKH membaca kalimat "...ghulbaa.." dengan panjang 5 harakat, seharusnya MKH membaca dengan panjang 2 harakat karena hukum bacaannya adalah mad 'Iwadh.

Siswa yang berinisial MAAJ membaca surat Al-A'la ayat 1-10 telah mampu membaca Al-Qur'an dengan makhrāj yang baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, MAAJ juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun MAAJ mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Kekeliruan ini terlihat di ayat kelima yang dibaca :

فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ ﴿٥﴾

Faja'alahuu ghusyaa an akhwaa

MAAJ membaca kalimat "...ghutsaa an..." dengan panjang 2 harakat, seharusnya MAAJ membacanya dengan panjang 4-5 harakat. Selain itu kesalahan penggunaan mad oleh MAAJ terjadi pada ayat ke tujuh.

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾

Ilamaasyaa allah iinnahuu ya'lamu aljahro wamaa yahfaa

MAAJ membaca kalimat “ya’lamul...” dengan panjang 2 harakat, seharusnya MAAJ membacanya dengan pendek 1 harakat. Selain itu kesalahan juga terjadi saat MAAJ membaca kalimat “jahra” pada ayat ketujuh yang seharusnya dibaca pendek 1 harakat namun dibaca “jahraa...” 2 harakat.

Siswa yang berinisial MDF yang membaca surat Al-‘Adiyat ayat 10-20 telah mampu membaca Al-Quran dengan makhraj yang baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, MDF juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun MDF mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Kekeliruan ini terlihat di ayat kesatu yang dibaca :

وَالْعَدِيَّتِ ضَبًّا ﴿١﴾

Wal aadiyaati doobhaa

Siswa yang berinisial MDF membaca kalimat “wal ‘aadiyaati...” dengan panjang 1 harakat pada bacaan “...adiyati...” seharusnya MDF membacanya dengan panjang 2 harakat menjadi “wal ‘aadiyaati...”. selain pada ayat kesatu di atas kesalahan penggunaan mad juga terjadi pada ayat kedua yang dibaca :

فَالْمُورِيَّتِ قَدْحًا ﴿٢﴾

Falmuuriyaati qadhaa

MDF membaca kalimat “falmuuri...” dengan panjang 1 harakat, seharusnya MDF membacanya dengan panjang 2 harakat, karena pada ayat tersebut terkandung mad wau mati ( و ) diikuti dummah ( ؓ ) atau mad thabi’i. Kekeliruan selanjutnya terjadi pada saat MDF membaca ayat keenam dari surat al-‘adiyat

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ﴿٦﴾

Innal insaana lirobbihi lakanuud

MDF membaca kalimat “ lirabbihii...”tanpa menggunakan mad, seharusnya MDF membacanya dengan panjang 2 harakat pada kalimat “lirabbihii...”, karena hukum bacaan mad shilah qashirah.

Siswa yang berinisial MF yang membaca surat An-Naba ayat 10-20 telah mampu membaca Al-Quran dengan makhraj yang baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, MF juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun MF mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Kekeliruan ini terlihat di ayat keempat belas yang dibaca :

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾

Wa anzalnaa minal mu’shirootimaa ansajjaa

MF membaca kalimat “...minal mu’shirootimaa...”dengan panjang 2 harakat pada bacaan “...maa an..” seharusnya MF membacanya dengan panjang bacaan 4-5 harakat. Selain itu terdapat kesalahan penggunaan mad oleh MF pada ayat kesembilan belas yang dibaca :

وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾

Wafutihatissamaa u fakanat ab waabaa

MF membaca kalimat "...ab waabaa" menjadi "...ab wa.." 1harakat dan "...wa ba.." 1 harakat, seharusnya MF membacanya menggunakan panjang 2 harakat pada bacaan "...ab waa.." karena terdapat huruf mad alif dan panjang 2 harakat pada bacaan "...abwa baa.." karena mad 'iwadh.

Siswa berinisial Rf K yang membaca surat An-Nazi'at ayat 28-37 telah mampu membaca Al-quran dengan makhraj yang baik, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, Rf K juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun Rf K mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Kekeliruan ini terlihat di ayat keempat belas yang dibaca :

وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا ﴿٢٩﴾

Wa ag tosyaa lailahaa wa ahroja dub khaahaa

Rf K membaca kalimat "Wa agh thasya..." dengan mad 2 harakat, seharusnya Rf K membacanya tanpa menggunakan mad karena pada bacaan "Wa agh thasya..." tidak terdapat bacaan mad. Kesalahan juga terjadi pada saat Rf K membaca ayat ke 30 yang dibacanya:

وَالْأَرْضُ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا ﴿٣٠﴾

Wal ardo ba'dadzaalika da khaahaa

Rf K membaca kalimat "...ba'da.." dengan menggunakan mad 2 harakat, seharusnya Rf K membaca kalimat "...ba'da.." tanpa menggunakan mad karena tidak terdapat tanda mad pada bacaan tersebut. Kesalahan juga terjadi saat Rf K membaca ayat ke-35 yang dibaca :

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى ﴿٣٥﴾

Yaumayatadakkarul insaanu maasa'aa

Rf K membaca kalimat "...insaanu.." dengan panjang 1 harakat, seharusnya Rf K membacanya dengan panjang mad 2 harakat karena terdapat huruf mad yaitu alif.

Siswa yang memperoleh skor 33 sampai 38 dengan kategori cukup berjumlah 2 siswa, yaitu NP dan NDK. Siswa tersebut mendapatkan kategori cukup karena mampu membaca Al-Quran dengan makhraj yang cukup. Siswa dapat membedakan huruf tertentu, siswa dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, namun terdapat kesalahan dalam penerapan hukum-hukum huruf dan siswa mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

Siswa yang berinisial NP yang membaca surat Al-'Adiyat ayat 1-10 telah mampu membaca Al-Qur'an dengan makhraj kategori cukup, yaitu NP dapat membedakan huruf tertentu, dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, namun terdapat kesalahan dalam penerapan hukum-hukum huruf dan NP juga mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Quran. Ketidaktepatan dalam penggunaan mad terlihat dalam ayat kesatu yang dibaca"

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا ﴿١﴾

Wal'aadiyati doghan

Seharusnya NP membaca ayat di atas dibaca panjang 2 harakat ketika huruf alif (ا) diikuti tanda fathah (◻ ) pada bacaan “aadiyaati...”, bukan “adiyati...” yang dibaca 1 harakat. Selain itu, kesalahan hukum bacaan terjadi ketika NP membaca kalimat “dobha” dengan membaca 1 harakat yang seharusnya dibaca 2 harakat (mad ‘iwadh).

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ①

Selain itu, kesalahan hukum bacaan terjadi ketika NP membaca kalimat “yaaayyuhal insaanu...” NP membaca “...insanu...” dengan jelas, di dalam kalimat tersebut terdapat hukum bacaan ikhfa yaitu apabila huruf (ا) bertemu dengan huruf (س) pada bacaan “..insaanu..” maka dibaca dengan samar-samar dengan dengung selama 2 harakat. NP juga melakukan kesalahan penggunaan mad pada ayat ketiga yang dibaca :

فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا ③

Falmughiiroti shubhaa

Seharusnya NP membaca ayat di atas dibaca panjang 2 harakat ketika huruf alif (ا) diikuti tanda fathah (◻ ) pada bacaan “Falmughiirooti...”, bukan “Falmughiiroti...” yang dibaca 1 harakat. Siswa berinisial NP juga melakukan kesalahan hukum bacaan pada ayat keenam yang dibaca:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ①

Innal insaana lirobbihi lakanud

Kesalahan hukum bacaan terjadi ketika NP membaca kalimat “Innal insaana...” NP membaca “...innal...” dengan ringan tanpa ditekan padahal di dalam kalimat tersebut terdapat hukum bacaan ghunnah yaitu apabila huruf (ا) bertasidid maka cara membacanya adalah dengan dengung 2 harakat.

Siswa berinisial NDK yang membaca surat Al-Ghasyiah ayat 1-10 juga mendapatkan kategori cukup dalam indikator tajwid dengan skor 24,5.

NDK mampu membedakan huruf tertentu, dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, namun terdapat kesalahan dalam penerapan hukum-hukum huruf dan NDK juga mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Quran. Ketidaktepatan dalam penggunaan hukum bacaan dan mad terlihat dalam surat Al\_Ghasiyah ayat kedua yang dibaca:

وَجُودٌ يَوْمَئِذٍ خَشِيعَةٌ ﴿٢﴾

Wajuuhu yaumaidin khoosyi'ah

Kesalahan hukum bacaan terjadi ketika NDK membaca kalimat "...yaumaidinkhasi'ah..." NDK membaca "...yaumaidin khasyi'ah..." dengan samar-samar, di dalam kalimat tersebut terdapat hukum bacaan idzhar halqi yaitu apabila nun sukun bertemu dengan huruf "kha" maka dibaca. Kesalahan hukum bacaan juga dilakukan NDK pada ayat keenam yang dibaca :

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ ﴿٦﴾

Laysalahum tho'amun illa mindoriii'

Kesalahan hukum bacaan terjadi ketika NDK membaca kalimat "...lahum tha'amun..." NDK membaca "...lahum tha'amun..." dengan dengung menjadi "...lahummtha'amung.., di dalam kalimat tersebut terdapat hukum bacaan idzhar syafawi yaitu apabila mim sukun bertemu dengan semua huruf hijaiyah kecuali mim dan ba' maka dibaca jelas. Kesalahan penggunaan mad terjadi ketika NDK membaca hukum juga bacaan terjadi ketika DR membaca kalimat "...tuskaa..." pada ayat kelima berikut :



## تُسْقَى مِنْ عَيْنٍ آتِيَةٍ ﴿٥﴾

Tuskoomin'aininaniyah

NDK membaca "...Tuskaa..." dengan panjang hanya 1 harakat, seharusnya NDK membacanya dengan panjang 2 harakat, selain itu kesalahan hukum bacaan NDK juga terjadi pada ayat kelima ini pada kalimat "...ainin...", NDK membacanya dengan dengung menjadi "...aining...", di dalam kalimat tersebut terdapat hukum bacaan idzhar yaitu apabila tanda tanwin kasrah bertemu dengan huruf ( ء ) pada bacaan "...ainin.." maka harus dibaca dengan jelas.

Siswa yang memperoleh skor antara 27 sampai 32 dengan kategori kurang berjumlah 1 siswa yaitu MRP. Siswa tersebut telah mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori kurang, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, namun mulai kurang mengerti sifat-sifat huruf, kurang mengerti hukum-hukum huruf, dan mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya.

Siswa berinisial MRP yang membaca surat Al-A'la ayat 1-10 mendapatkan kategori kurang dalam indikator tajwid dengan skor 28,5. MRP dapat membedakan huruf tertentu, dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, namun mulai kurang mengerti sifat-sifat huruf, kurang mengerti hukum-hukum huruf, dan mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya..

## فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ ﴿٥﴾

Faja alahu ghusyaa an ahwa

Kesalahan hukum bacaan terjadi ketika MRP membaca kalimat "...ghustsaa an..." MRP membaca "...ghusyaa ang..." dengan dengung, di dalam kalimat tersebut terdapat hukum bacaan idzhar halqi yaitu apabila tanda fathah tanwin ( َ ) bertemu dengan huruf ( ا ) atau ( ء ) pada bacaan "..Faja'alahu ghustaa an ahwa.." maka

harus dibaca dengan jelas. Kesalahan penggunaan mad terjadi ketika MRP membaca kalimat “...illamaasyaa allah...” pada ayat ketujuh berikut :

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾

MRP membaca kalimat “illaamaa..” menjadi “illamaa..”, kemudian pada kalimat “..maasyaa...” panjang 4-5 harakat menjadi “...masya..” panjang 2 harakat. Kesalahan penggunaan mad juga terjadi pada kalimat “...wamaa yahkhfaa..” yang dibaca panjang 2 harakat menjadi panjang 1 harakat. Selain itu MRP juga melakukan kesalahan penggunaan mad pada ayat kedelapan dan kesepuluh.

وَتَيْسَّرُكَ لِيَسْرَى ﴿٨﴾

سَيَذَكُرُ مَنْ يَخْشَى ﴿١٠﴾

Pada setiap akhir ayat, MRP membacanya dengan panjang satu harakat, seharusnya MRP membacanya dengan panjang 2 harakat.

Siswa yang memperoleh skor kurang dari 27 dengan kategori sangat kurang berjumlah 1 siswa yaitu SI. Siswa tersebut telah mampu membaca Al-Qur’an dengan kategori kurang, yaitu dapat membedakan huruf tertentu, dapat mengerti tempat keluarnya huruf, namun mulai keliru melafadzkan huruf, mulai kurang mengerti sifat-sifat huruf, kurang mengerti hukum-hukum huruf, dan mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya.

Siswa berinisial SI yang membaca surat Asy-Syams 1-10 mendapatkan kategori kurang dalam indikator makhraj dengan skor 16,5. SI dapat membedakan huruf tertentu, dapat mengerti tempat keluarnya huruf, namun mulai keliru melafadzkan huruf, kurang mengerti sifat-sifat huruf, kurang mengerti hukum-hukum huruf, dan mulai tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga

terdapat beberapa kekeliruan dalam bacaannya. Ketidaktepatan dalam penggunaan hukum bacaan dan mad terlihat dalam ayat kelima yang dibaca:

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَنَاهَا ﴿٥﴾

Wassamaa'i wamaabanaaha

Seharusnya SI membaca ayat di atas dibaca panjang 4-5 harakat ketika terdapat mad alif (ا) pada bacaan “wassamaa'i...”, bukan “wassama'i...” yang dibaca 2 harakat. Selain itu, kesalahan hukum bacaan terjadi ketika SI membaca kalimat “yaa ayyuhal...” pada ayat keenam berikut:

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ﴿٦﴾

Seharusnya SI membaca ayat di atas dibaca panjang 2/4/6 harakat ketika terdapat huruf mim disukunkan pada akhir ayat namun hanya dibaca 1 harakat. Selain itu SI juga hanya menggunakan mad 1 harakat pada bacaan “..maaghorroka..” yang seharusnya dibaca panjang 2 harakat. SI juga melakukan kesalahan hukum bacaan pada kalimat “wanafsii...” pada ayat keenam berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾

Seharusnya SI membaca “wanafsin..” menjadi “wanafsiu...” karena terdapat tanda kasrah tanwin (ٍ) bertemu huruf wau (و).

**Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan metode tatbiqui untuk Indikator tartil**

No.	kode	Tartil		P1 + P2 2	(% )	Ket.
		P1	P2			
1	AKF	45	45	45	90	Baik Sekali
2	AA	45	44	44,5	89	Baik Sekali
3	COY	40	39	39,5	79	Baik
4	DAK	42	42	42	84	Baik

5	DR	39	40	39,5	79	Baik
6	FA	46	47	46,5	93	Baik Sekali
7	FR	47	46	46,5	93	Baik Sekali
8	IS	35	33	34	68	Cukup
9	JAP	46	50	48	96	Baik Sekali
10	MAG	44	40	42	84	Baik
11	MKH	39	43	41	82	Baik
12	MAAJ	33	35	34	68	Cukup
13	MDF	41	42	41,5	83	Baik
14	MF	42	40	41	82	Baik
15	MRM	48	50	49	98	Baik Sekali
16	MRP	19	20	19,5	39	Sangat Kurang
17	NP	27	28	27,5	55	Kurang
18	NDK	26	26	26	52	Kurang
19	Rf K	43	40	41,5	83	Baik
20	Rfi K	42	42	42	84	Baik
21	SAC	45	47	46	92	Baik Sekali
22	SI	18	17	17,5	35	Sangat Kurang
23	TBB	46	48	47	94	Baik Sekali
Jumlah		898	904	903	1802	
SM		1150	1150	1150	2300	
P (%)		78,08	78,6	78,52	78,34	
rata-rata		1802 : 23 = 78,34				
tingkat kemampuan		Baik				

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dikemukakan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa ditinjau dari indikator tartil adalah 49 dengan kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh skor antara 45 sampai 50 dengan kategori baik sekali berjumlah 8 siswa, yaitu AKF, AA, FA, FR, JAP, MRM, SAC, TBB. Kedelapan siswa tersebut telah membaca Al-Qur'an dengan dapat membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membungkus bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), dan dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang berinisial AKF yang membaca surat al-lail ayat 1-10 telah mampu membaca Al-Quran dengan tartil yang sangat baik siswa tersebut telah dapat membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membaguskan bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), dan dapat membaca dengan terang dan jelas. Selain AKF, siswa berinisial AA yang membaca surat An-naba ayat 1-10, siswa berinisial FA, yang membaca surat 'Abasa ayat 1-10, siswa berinisial FR yang membaca surat Al-Inshiqaq ayat 15-25, dan siswa berinisial JAP yang membaca surat Al-Balad ayat 10-20, siswa yang berinisial MRM membaca surat Al-Qori'ah ayat 1-10, siswa yang berinisial SAC yang membaca surat an-naziat ayat 11-20, siswa yang berinisial TBB yang membaca surat A'basa ayat 11-20 yang juga telah mampu membaca Al-Quran dengan tajwid yang sangat baik. Hal ini terlihat dari bacaan surat yang dibacanya dapat membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membaguskan bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), dan dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang memperoleh skor antara 39 sampai 44 dengan kategori baik berjumlah 8 siswa, yaitu COY, DAK, DR, MAG, MKH, MDF, MF, Rf K, Rfl K, Kedelapan siswa tersebut telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membaguskan bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), namun tidak dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang berinisial COY yang membaca surat at-thariq ayat 1-10 telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membaguskan bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), namun tidak dapat membaca dengan

terang dan jelas. Selain COY, siswa berinisial DAK yang membaca surat Al-Buruj 1-10, DR yang membaca surat ad-dhuha ayat 1-10, MAG yang membaca surat Al-Infitar ayat 1-10, MKH yang membaca surat 'abasa ayat 20-30, MDF yang membaca surat Al-'Adiyat 10-20, MF yang membaca surat An-Naba 10-20, Rf K yang membaca surat An-Naziat 28-37, Rfl K yang membaca surat At-Thariq ayat 1-10 juga telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membungkus bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), dan namun tidak dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang memperoleh skor antara 33 sampai 38 dengan kategori cukup berjumlah 2 siswa yaitu, IS dan MAAJ. Siswa yang berinisial IS membaca surat al-muthaffin ayat 1-10 dan siswa yang berinisial MAAJ yang membaca surat Al-'Ala ayat 1-10. Kedua siswa tersebut telah mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori cukup, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), namun tidak dapat membungkus bacaan (tidak teratur, tidak tertib, terburu-buru, tergesa-gesa, tidak perlahan-lahan), dan tidak dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang memperoleh skor antara 27 sampai 32 dengan kategori kurang berjumlah 2 siswa yaitu, NP dan NDK Siswa yang berinisial NP membaca surat Al-'Adiyat ayat 1-10 dan siswa yang berinisial NDK yang membaca surat Al-Ghashiyah ayat 1-10. Kedua siswa tersebut dapat membaca Al-Qur'an, tidak terbata-bata, namun tidak memiliki nafas yang cukup (terengah-engah), dan tidak dapat membungkus bacaan (tidak teratur, tidak tertib, terburu-buru, tergesa-gesa, tidak perlahan-lahan), serta tidak dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang memperoleh skor antara kurang dari 26 dengan kategori sangat kurang berjumlah 2 siswa yaitu, MRP dan SI. Siswa yang berinisial MRP membaca surat Al-A'la ayat 1-10 dan siswa yang berinisial SI yang membaca surat As-Syams

ayat 1-10. Kedua siswa tersebut mendapatkan skor terendah dengan kategori sangat kurang karena dapat membaca Al-Qur'an, namun terbata-bata, tidak memiliki nafas yang cukup (terengah-engah), dan tidak dapat membaguskan bacaan (tidak teratur, tidak tertib, terburu-buru, tergesa-gesa, tidak perlahan-lahan), serta tidak dapat membaca dengan terang dan jelas.

### C. Bahasan Penelitian

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata membaca Al-Quran dengan metode tatbiqasiswa kelas VIISMP Annida Lampung Selatan tahunpelajaran 2015/2016 dalam membaca Al-Qur'an denganmetodetatbiqitergolong baik dengan nilai rata-rata 80.

Berikut adalah uraian bahasan penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tatbiqi.

#### **Kemampuan membaca Al-Quran dengan metode tatbiqi siswa kelas VII SMP Annida tahun pelajaran 2015/2016**

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tatbiqi siswa kelas VII SMP Annida tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode tatbiqi siswa kelas VII SMP Annida tahun pelajaran 2015/2016**

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat kemampuan
85-100	10	43,47%	Baik sekali
75-84	7	30,43%	Baik
60-74	4	17,39%	Cukup
40-59	1	4,34%	Kurang
0-39	1	4,34%	Sangat kurang
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel. 4.8 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali berjumlah 10 siswa (43,47%). Siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah

7 siswa (30,43%). Siswa yang memperoleh nilai cukup berjumlah 4 siswa (17,39%). Siswa yang memperoleh nilai kurang 1 siswa (4,34%). Siswa yang memperoleh nilai kurang sekali 1 siswa (4,34%).

Siswa yang memperoleh nilai baik sekali ada 10 orang (43,47%) karena siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid meliputi, dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga tidak terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'andan membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi, membaca Al-Qur'an tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membaguskan bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), dan dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 7 siswa (30,43%), karena siswa tersebut telah mampu membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, dan membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi, membaca Al-Qur'an tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membaguskan bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), namun belum lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga tidak terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'andan membaca dengan tidak terang dan tidak jelas.

Siswa yang memperoleh nilai cukup ada 4 siswa (17,39%). Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid dengan kategori cukup meliputi, dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, dan membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi, membaca Al-



Qur'an tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), namun mulai kurang mengerti hukum-hukum huruf, tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga tidak terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'andan tidak dapat membaguskan bacaan (tidak teratur, tidak tertib, terburu-buru, tergesa-gesa, tidak perlahan-lahan), serta tidak dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang memperoleh nilai kurang 1 siswa (4,34%). Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid dengan kategori cukup meliputi, dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, dan membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi, membaca Al-Qur'an tidak terbata-bata, namun mulai kurang mengertimengerti sifat-sifat huruf, hukum-hukum huruf, tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga tidak terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'andan tidak memiliki nafas yang cukup (terengah-engah) tidak dapat membaguskan bacaan (tidak teratur, tidak tertib, terburu-buru, tergesa-gesa, tidak perlahan-lahan), serta tidak dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang memperoleh nilai sangat kurang 1 siswa (4,34%). Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mampu membaca al-quran dengan tajwid dengan kategori cukup meliputi, dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, dan membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi, namun mulai keliru melafadzkan huruf, kurang mengertimengerti sifat-sifat huruf, hukum-hukum huruf, tidak lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga tidak terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'andan membaca al-quran terbata-bata tidak memiliki nafas yang cukup (terengah-engah) tidak dapat membaguskan bacaan (tidak teratur, tidak tertib, terburu-buru, tergesa-gesa, tidak perlahan-lahan), serta tidak dapat membaca dengan terang dan jelas.

### 1. Kemampuan membaca Al-Quran ditinjau dari indikator tajwid

Kemampuan membaca Al-Quran dengan metode tatbiqui siswa kelas VII SMP Annida tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari indikator tajwid dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Hasil tes kemampuan membaca Al-Quran dengan metode tatbiqui siswa kelas VII SMP Annida tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari indikator tajwid**

Interval	frekuensi	Persentase (%)	Tingkat kemampuan
85-100	9	39,13%	Baik sekali
75-84	10	43,47%	Baik
60-74	2	8,69%	Cukup
40-59	1	4,34%	Kurang
0-39	1	4,34%	Sangat kurang
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>81.56%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Annida Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam membaca Al-Qur'an dengan metode tatbiqui ditinjau dari indikator tajwid tergolong baik dengan rata-rata 81,56 %.

Siswa yang memperoleh nilai baik sekali ada 9 siswa (39,13%). Siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 10 siswa (43,47%). Siswa yang memperoleh nilai cukup berjumlah 2 siswa (8,69%). Siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 1 siswa (4,34%). Siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 1 siswa (4,34%).

Siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan baik sekali berjumlah 9 siswa (39,13%). Siswa tersebut telah dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, lancar dalam menerapkan mad dan

qashr dalam bacaan sehingga tidak terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

Siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan baik berjumlah 10 siswa (43,47%). Siswa tersebut telah dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, mengerti hukum-hukum huruf, namun belum lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

Siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan cukup berjumlah 2 siswa (8,69%). Siswa tersebut telah dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, mengerti sifat-sifat huruf, namun kurang mengerti hukum-hukum huruf, dan belum lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

Siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan kurang berjumlah 1 siswa (4,34%). Siswa tersebut telah dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, tidak keliru melafadzkan huruf, namun kurang mengerti sifat-sifat huruf, kurang mengerti hukum-hukum huruf, dan belum lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

Siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan sangat kurang berjumlah 1 siswa (4,34%). Siswa tersebut telah dapat membedakan huruf tertentu, juga dapat mengerti tempat keluarnya huruf, namun mmasih keliru melafadzkan huruf, kurang mengerti sifat-sifat huruf, kurang mengerti hukum-hukum huruf, dan belum lancar dalam menerapkan mad dan qashr dalam bacaan sehingga terdapat beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.

Dari uraian hasil tes siswa kelas VII SMP Annida dalam membaca Al-Qur'an dapat penulis jelaskan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.10 Perolehan Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Annida Lampung Selatan Indikator Tajwid**

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai Tajwid	Keterangan
1	Ahmad Kemal Fachreza	42	Baik
2	Alfan Alkhairi	45,5	Baik Sekali
3	Cecen Oca Yuda	40	Baik
4	Dimas Aziz Kurniawan	45,5	Baik Sekali
5	Dior Ramadhan	40,5	Baik
6	Fadhillah Akbar	48,5	Baik Sekali
7	Fadlu Rohman	48,5	Baik Sekali
8	Iman Septian	40	Baik
9	Janansa Abiandra Pratama	46	Baik Sekali
10	Muhammad Abied Ghozali	42	Baik
11	Muhammad Kelvin Hernando	39,5	Baik
12	Muhammad Ayyub Abdul Jabbar	40	Baik
13	Muhammad Dimas Fateh	41	Baik
14	Muhammad Fakih	40,5	Baik
15	Muhammad Rifha Murrohman	46	Baik Sekali
16	Muhammad Rizki Pratama	28,5	Kurang
17	Nandriansyah Putra	34	Cukup
18	Novfal Dwi Kurniawan	34	Cukup
19	Rafi Karismawan	41,5	Baik
20	Rafli Kurniawan	45	Baik Sekali
21	Sidik Ahmad Cholid	47,5	Baik Sekali
22	Suryadarma Irwan	16,5	Sangat Kurang
23	Thareeq Bil Bari	45,5	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>938</b>	

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk indikator tajwid umumnya siswa tergolong baik, namun dari keseluruhan sampel masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai cukup dan seorang siswa mendapat nilai kurang dan seorang lagi sangat kurang. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan penguasaan tajwid yang baik.

## 2. Kemampuan membaca Al-Qur'an ditinjau dari indikator tartil

Kemampuan membaca Al-Quran dengan metode tatbiqi siswa kelas VII SMP Annida tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari indikator tartil dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10 Hasil tes kemampuan membaca Al-Quran dengan metode tatbiqi siswa kelas VII SMP annida tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari indikator tartil**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tingkat kemampuan</b>
<b>85-100</b>	<b>8</b>	<b>34,78%</b>	<b>Baik sekali</b>
<b>75-84</b>	<b>9</b>	<b>39,13%</b>	<b>Baik</b>
<b>60-74</b>	<b>2</b>	<b>8,69%</b>	<b>Cukup</b>
<b>40-59</b>	<b>2</b>	<b>8,69%</b>	<b>Kurang</b>
<b>0-39</b>	<b>2</b>	<b>8,69%</b>	<b>Sangat kurang</b>
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>78,34%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Quran dengan metode tatbiqi siswa kelas VII SMP Annida tahun pelajaran 2015/2016 ditinjau dari indikator tartil tergolong baik dengan persentase 78,34%.

Siswa yang memperoleh nilai baik sekali ada 8 siswa (34,78%). Siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 9 siswa (39,13%). Siswa yang memperoleh nilai

cukup berjumlah 2 siswa (8,69%). Siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 2 siswa (8,69%) dan nilai kurang sekali berjumlah 2 siswa (8,69%).

Siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan baik sekali berjumlah 8 siswa (34,78%). Siswa tersebut telah mampu memenuhi kriteria pada indikator tartil yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan sangat baik, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membungkus bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), dan dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan baik berjumlah 9 siswa (39,13%).

Siswa tersebut telah mampu memenuhi kriteria pada indikator tartil yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membungkus bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), namun belum dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan cukup berjumlah 2 siswa (8,69%). Siswa tersebut dinilai cukup dalam indikator tartil karena dapat membaca Al-Qur'an dengan cukup, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), namun belum dapat membungkus bacaan (tidak teratur, tidak tertib, terburu-buru, tergesa-gesa, tidak perlahan-lahan), serta belum dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan kurang berjumlah 2 siswa (8,69%). Siswa tersebut dinilai kurang dalam indikator tartil karena meskipun dapat membaca Al-Qur'an, tidak terbata-bata, namun tidak memiliki nafas yang cukup (terengah-engah), dan belum dapat membungkus bacaan (tidak teratur, tidak tertib, terburu-buru, tergesa-gesa, tidak perlahan-lahan), serta belum dapat membaca dengan terang dan jelas.

Siswa yang memperoleh nilai dengan keterangan sangat kurang berjumlah 2 siswa (8,69%). Siswa tersebut dinilai sangat kurang dalam indikator tartil karena meskipun dapat membaca Al-Qur'an, namun terbata-bata, tidak memiliki nafas yang cukup (terengah-engah), dan belum dapat membaguskan bacaan (tidak teratur, tidak tertib, terburu-buru, tergesa-gesa, tidak perlahan-lahan), serta belum dapat membaca dengan terang dan jelas.

Dari uraian hasil tes siswa kelas VII SMP Annida dalam membaca Al-Qur'an dapat penulis jelaskan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.11 Perolehan Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Annida Lampung Selatan Indikator Tartil**

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai Tartil	Keterangan
1	Ahmad Kemal Fachreza	45	Baik Sekali
2	Alfan Alkhairi	44,5	Baik Sekali
3	Cecen Oca Yuda	39,5	Baik
4	Dimas Aziz Kurniawan	42	Baik
5	Dior Ramadhan	39,5	Baik
6	Fadhillah Akbar	46,5	Baik Sekali
7	Fadlu Rohman	46,5	Baik Sekali
8	Iman Septian	34	Cukup
9	Janansa Abiandra Pratama	48	Baik Sekali
10	Muhammad Abied Ghozali	42	Baik
11	Muhammad Kelvin Hernando	41	Baik
12	Muhammad Ayyub Abdul Jabbar	34	Cukup
13	Muhammad Dimas Fateh	41,5	Baik
14	Muhammad Fakih	41	Baik
15	Muhammad Rifha Murrohman	49	Baik Sekali

16	Muhammad Rizki Pratama	19,5	Sangat Kurang
17	Nandriansyah Putra	27,5	Kurang
18	Novfal Dwi Kurniawan	26	Kurang
19	Rafi Karismawan	41,5	Baik
20	Rafli Kurniawan	42	Baik
21	Sidik Ahmad Cholid	46	Baik Sekali
22	Suryadarma Irwan	17,5	Sangat Kurang
23	Thareeq Bil Bari	47	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>901</b>	

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk indikator tartil umumnya siswa tergolong baik, hal ini disebabkan karena siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Siswa tersebut telah mampu memenuhi kriteria pada indikator tartil yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak terbata-bata, memiliki nafas yang cukup (tidak terengah-engah), dapat membungkus bacaan (teratur, tertib, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa, perlahan-lahan), namun belum dapat membaca dengan terang dan jelas.

Dari penjelasan indikator tajwid dan tartil di atas maka dapat penulis simpulkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.12 Perolehan Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Annida Lampung Selatan**

No.	Nama Siswa	Perolehan Nilai Membaca Al-Qur'an	Keterangan
1	Ahmad Kemal Fachreza	87	Baik Sekali
2	Alfan Alkhairi	90	Baik Sekali
3	Cecen Oca Yuda	79,5	Baik
4	Dimas Aziz Kurniawan	87,5	Baik Sekali



5	Dior Ramadhan	80	Baik
6	Fadhillah Akbar	95	Baik Sekali
7	Fadlu Rohman	95	Baik Sekali
8	Iman Septian	74	Cukup
9	Janansa Abiandra Pratama	94	Baik Sekali
10	Muhammad Abied Ghozali	84	Baik
11	Muhammad Kelvin Hernando	80,5	Baik
12	Muhammad Ayyub Abdul Jabbar	74	Cukup
13	Muhammad Dimas Fateh	82,5	Baik
14	Muhammad Fakih	81,5	Baik
15	Muhammad Rifha Murrohman	95	Baik Sekali
16	Muhammad Rizki Pratama	48	Kurang
17	Nandriansyah Putra	61,5	Cukup
18	Novfal Dwi Kurniawan	60	Cukup
19	Rafi Karismawan	83	Baik
20	Rafli Kurniawan	87	Baik Sekali
21	Sidik Ahmad Cholid	93,5	Baik Sekali
22	Suryadarma Irwan	34	Sangat Kurang
23	Thareeq Bil Bari	92,5	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>1.839</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>79,95</b>	
<b>Tingkat Kemampuan</b>		<b>Baik</b>	

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Annida Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016 dengan metode Tatbiqi dengan kategori baik.

